

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Coronavirus* adalah jenis virus yang dapat menulari hewan dan manusia. Contoh penyakit yang muncul seperti, batuk, pilek, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada bulan Desember 2019 ditemukan *coronavirus* jenis baru yaitu COVID-19 yang muncul pertama kali di Wuhan, China dan langsung menyebar luas ke seluruh penjuru dunia. Cepatnya penyebaran ini menjadikan banyak negara melakukan *lockdown* sebagai salah satu cara mengurangi penyebaran virus ini. WHO menyatakan pandemi di seluruh dunia terjadi pada tanggal 9 Maret 2020.

Menurut Pandu Riono (Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia) virus ini kemungkinan besar masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020 dan kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan adanya dua orang positif COVID-19 di Jakarta. Kemudian pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Secara Berkala Besar (PSBB) dimulai pada tanggal 10 April 2020 oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. Beberapa tempat umum banyak yang ditutup, tetapi ada sebanyak 11 sektor yang diizinkan berjalan berdasarkan Peraturan Gubernur 33 tahun 2020 tentang pelaksanaan PSBB.

Dilansir dari suara.com, Pakar *Marketing* Yuswohady membahas sektor bisnis yang tutup dan rugi akibat pandemi, salah satunya adalah pusat kebugaran. Aktivitas berolahraga dalam ruangan menjadi resiko terbesar, karena manusia bisa

tertular melalui berbagai macam alat yang ada di tempat *fitness*. Yuswohady menjelaskan, “Pemulihan sektor ini bakal butuh waktu lama, karena itu pasca pandemi adopsi solusi digital yang mengoneksikan fasilitas *fitness* dengan anggota di rumah akan meningkat pesat,”. Salah satu tempat olahraga yang mengalami dampak akibat COVID-19 adalah Gold’s Gym. Saat ini Gold’s Gym di Indonesia sudah memiliki 17 cabang di beberapa kota besar Indonesia, mereka menghadirkan tempat yang nyaman dan fasilitas yang lengkap serta memiliki *personal trainer* untuk para anggotanya. Menurut informasi dari hasil wawancara bersama Bapak Awan selaku *Marketing* Gold’s Gym, mereka sudah tutup dari bulan Maret 2020, dan mengalami kerugian secara materil dan berkurangnya anggota. Mulai bulan Oktober – November 2020 Gold’s Gym kembali buka setelah berunding dengan Pemerintah Kota, tetapi dengan syarat harus tetap mengikuti standar protokol yang sudah ditetapkan.

Upaya yang telah dilakukan adalah menyebarkan informasi tentang protokol kesehatan yang baik secara *online* melalui setiap media sosial Gold’s Gym seperti *Facebook* dan *Instagram*, media cetak seperti poster dan *tripod banner* yang ada di area *gym*. Namun, yang menjadi permasalahan dari Gold’s Gym sendiri adalah kurangnya rasa disiplin setiap anggota mereka yang berolahraga karena tidak mematuhi protokol kesehatan yang sudah dijalankan. Melalui penyebaran kuesioner terbuka kepada beberapa anggota Gold’s Gym. Maka dari itu penulis ingin merancang sebuah kampanye untuk meningkatkan protokol kesehatan di Gold’s Gym selama masa pandemi ini agar setiap anggota dapat berolahraga dengan perasaan yang aman.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye tentang penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi di Gold's Gym?

## 1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka batasan yang dapat dilakukan dengan target kampanye anggota Gold's Gym adalah sebagai berikut:

### a. Demografis

- Jenis kelamin :
  - Primer : Pria
  - Sekunder : Wanita
- Usia : 20 – 30 tahun, karena pada usia ini merupakan tahap dewasa awal menurut Erksn (dalam Monks, Knoers, dan Haditono, 2001) yang dikutip oleh Alifia F. Putri.
- Tingkat Ekonomi : SES B
- Pendidikan : S1
- Pekerjaan : Mahasiswa, karyawan swasta, dan wiraswasta.

b. Geografis

- Kota : Kota Tangerang, dipilih karena perilaku anggota Gold's Gym di kota ini sudah dapat mewakili perilaku yang sama dengan anggota Gold's Gym yang ada di Indonesia.

c. Psikografi

- Gaya hidup : Gemar berolahraga, suka beraktivitas diluar jam kantor, tertarik untuk membentuk tubuh, memiliki kebiasaan untuk selalu berolahraga di tempat yang layak, ingin dipandang oleh lingkaran sosial mereka.
- Sikap : Acuh, tidak memiliki empati, menganggap remeh pandemi karena asumsi tubuh yang sudah sehat ketika berolahraga.
- Hobi : *Fitness*

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari laporan ini adalah merancang sebuah kampanye untuk Gold's Gym agar anggota mereka yang masih aktif untuk tetap penerapkan peraturan protokol kesehatan yang sudah dilakukan oleh Gold's Gym selama masa pandemi ini.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan tujuan perancangan tugas akhir dan Batasan masalah yang telah dibentuk, maka untuk manfaat yang diharapkan penulis pada Tugas Akhir tentang perancangan protokol kesehatan pada Gold's Gym adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Dengan adanya perancangan ini penulis banyak menemukan informasi, pengetahuan baru yang lebih luas tentang protokol kesehatan di masa pandemi khususnya untuk tempat *indoor* area olahraga seperti Gold's Gym, serta perilaku dari semua pelaku yang ada pada tempat olahraga itu sendiri.

b. Bagi Universitas

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi di perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara yang digunakan oleh para mahasiswanya, jika memiliki kemiripan terhadap pemilihan topik dengan penulis.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan adanya laporan Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan serta informasi khususnya tentang merencanakan kampanye tentang protokol kesehatan pada tempat kebugaran seperti Gold's Gym, dan bagaimana menjadi contoh yang baik untuk setiap masyarakat yang melihatnya.